

## Pengenalan Rambu Dan Semboyan Kereta Api Pada Siswa SDN Tambakrama I Kabupaten Ngawi

Septiana Widi Astuti\*, Armyta Puspitasari, Puspita Dewi, Nurul Fitria

Politeknik Perkeretaapian Indonesia, Madiun, Indonesia

\*e-mail korespondensi: septiana@ppi.ac.id

### Abstract

*Introducing the railway's traffic signs and bell codes is one form of understanding and awareness of primary school students, particularly at railway crossings railroad trains. As we know accident at the crossing railroad is mainly caused by crossing users and through negligence or lack of awareness of the crossing railroad traffic. The dedication was conducted at SDN Tambakrama I Ngawi. The introduction of signs was carried out using a method of interactive visual and audio-visual media. To know the level of students' understanding, activities are a question and answer session with a question conveyed by twenty questions, and participants are very active and enthusiastic to do so. The results of the implementation of the dedication to the community can be concluded that students' knowledge regarding train signs and bell codes at the crossing of a plot has increased, this can be seen from the change in the average score of pre-test knowledge, which is 8.83, increasing to 17.80 of post-test.*

**Keywords:** signs; bell codes of railway; safety.

### Abstrak

Pengenalan rambu dan semboyan kereta api merupakan salah satu wujud penanaman pemahaman dan kesadaran siswa sekolah dasar dalam mengenal rambu dan semboyan kereta api khususnya pada perlintasan sebidang kereta api. Seperti diketahui bahwa kecelakaan di perlintasan sebidang pada umumnya terjadi karena kelalaian pengguna perlintasan dan kurangnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat berlalu lintas di perlintasan sebidang. Dengan adanya pengenalan rambu dan semboyan kereta api diharapkan para siswa sekolah dasar mampu mengetahui dan memahami berbagai jenis rambu dan semboyan kereta api. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SDN Tambakrama I Kabupaten Ngawi dan diikuti oleh siswa kelas 3 sampai dengan kelas 6. Pengenalan semboyan kereta api dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif dengan media visual dan audio visual. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, dilakukan kegiatan tanya jawab dengan pertanyaan yang disampaikan kurang lebih dua puluh pertanyaan dan peserta sangat aktif dan antusias untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa terkait rambu-rambu dan semboyan kereta api pada perlintasan sebidang mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari perubahan skor rata-rata pengetahuan pre-test yaitu 8,83 meningkat menjadi 17,80 pada saat post-test.

**Kata Kunci:** rambu lalu lintas; semboyan kereta api; keselamatan

Accepted: 2023-01-13

Published: 2023-01-24

## PENDAHULUAN

Kereta api menjadi salah satu moda transportasi massal dengan peminat cukup tinggi. Kondisi geografis di Indonesia menyebabkan jalan rel kereta api di Indonesia banyak yang bersinggungan dengan bangunan lain salah satunya yaitu jalan raya. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan nomor 94 tahun Pasal 1, Perlintasan sebidang adalah perpotongan antara jalan dengan jalur kereta (M. Perhubungan & Indonesia, 2018). Dalam Peraturan Menteri tersebut juga disebutkan bahwa pada perlintasan sebidang dilengkapi dengan rambu, marka, alat pemberi isyarat lalu lintas dan petugas penjaga pintu perlintasan. Keberadaan perlintasan sebidang kereta api dapat ditemukan di perkotaan hingga ke pedesaan yang dilewati oleh jalur kereta api. Semboyan kereta api merupakan semboyan atau pesan bermakna untuk memberikan isyarat yang ditempatkan pada suatu tempat tertentu dan memberikan isyarat dengan arti tertentu untuk mengatur dan

mengontrol pengoperasian kereta api (Aghastya et al., 2019). Akan tetapi pengetahuan tentang rambu dan semboyan kereta api masih perlu ditingkatkan bagi masyarakat umum. Pemahaman keselamatan untuk masyarakat khususnya siswa pendidikan usia dini sangat penting dimana pengetahuan dasar dan pembentukan kematangan kognitif serta motorik. Aspek kognitif menjadi salah satu aspek perkembangan individu. Aspek ini dapat terdiri dari kemampuan dan aktivitas mental yang terkait dalam proses penerimaan dan penggunaan informasi dalam bentuk berpikir, pemecahan masalah, juga adaptasi (Hikmawati, 2018).

Pemilihan salah satu metode pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting terutama untuk mengatasi salah satu masalah dari proses pembelajaran yaitu kurang aktifnya siswa dalam belajar. Metode ceramah interaktif merupakan metode didalamnya terdapat kombinasi dari ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ceramah interaktif dapat memenuhi indikator keaktifan belajar anatara lain adanya semangat dalam mengikuti pembelajaran, keberanian menyampaikan pertanyaan, keberanian menjawab pertanyaan, dan keberanian untuk memaparkan hasil belajar siswa di depan kelas melalui interaksi yang ada (Rikawati & Sijinjak, 2020).

Penggunaan media yang tepat akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang bersangkutan. Secara harfiah media berarti perantara atau pengantar. Pembelajaran dengan media visual sangat menarik minat dan perhatian siswa khususnya oleh siswa Sekolah Dasar karena pada jenjang pendidikan SD siswa masih membutuhkan bukti konkret dalam pembelajaran (Diandra Izzani Sari, 2018). Berdasarkan pada teori kognitif piaget dapat dikatakan bahwa pemikiran anak pada usia sekolah dasar masuk tahap pemikiran kongkret-operasional, yaitu masa dimana aktivitas mental para anak tertuju pada objek nyata atau pada kejadian-kejaidan yang pernah dialami. Sehingga pada usia ini media yang mampu menggambarkan secara nyata dan langsung akan tepat digunakan dan lebih mengenai sasaran. Selain media visual, pembelajaran audio visual sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat dikemas dalam bentuk video (Oktaria et al., 2022). Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media ini dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Pemanfaatan media ini menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan serta akan menumbuhkan keinginan belajar peserta didik (Antoro & Sridiyatmiko, 2022)

Kegiatan pengenalan rambu dan semboyan kepada siswa SDN Tambakrama I diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan baik kognitif melalui audiovisual dan visual. Pada peningkatan kemampuan auditorial dan visual siswa dapat diperoleh dari metode ceramah interaktif tentang rambu dan semboyan kereta api.

## **METODE**

Terdapat 3 (tiga) tahapan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, yaitu:

1. Tahap persiapan, yang meliputi
  - a) Observasi lokasi kegiatan pengabdian masyarakat;
  - b) Pengajuan surat izin kegiatan pengabdian masyarakat;
  - c) Pembentukan tim kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi narasumber, moderator dan taruna;
  - d) Persiapan kebutuhan sarana, prasarana, dan media pembelajaran yang sesuai;
  - e) Persiapan materi dan penyusunan soal pre dan post-test.
  
2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi pemberian materi dengan metode ceramah interaktif dengan media visual dan audio visual. Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu dilaksanakan pre-test.

### 3. Tahap evaluasi.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pelaksanaan post-test.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif dengan data yang digunakan yaitu data hasil pre-test dan post-test. Analisis dilakukan terhadap data hasil pre-test dan post-test dengan mencari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan simpangan baku yang akan disajikan dalam bentuk table dan gambar.

Tingkat ketercapaian dan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diukur dengan membandingkan hasil skor rata-rata pre-test dan post-test. Kegiatan dikatakan berhasil jika skor rata-rata post-test mengalami peningkatan dibandingkan dengan skor rata-rata pre-test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh siswa kelas 3, siswa kelas 4, siswa kelas 5 dan siswa kelas 6 dan didampingi oleh para guru di SDN Tambakrama I Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur, dengan narasumber terdiri dari dosen Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun dan dibantu oleh taruna atau mahasiswa Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Juli 2022.

Kegiatan pengabdian masyarakat mencakup beberapa kegiatan, dimana kegiatan diawali sambutan selamat datang dari Kepala Sekolah SDN Tambakrama I yaitu Bapak Sali yang dilanjutkan pembukaan oleh Ibu Septiana Widi Astuti, M.T., selaku ketua tim pengabdian masyarakat Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun. Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan rambu lalu lintas dan semboyan kereta api, dan kemudian ditutup dengan sesi tanya jawab. Pada sambutannya bapak kepala sekolah meminta para siswa-siswi kelas 3 sampai dengan kelas 6 agar memperhatikan dengan sungguh-sungguh materi yang akan disampaikan oleh para dosen dan taruna Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun. Pada kesempatan tersebut kepala sekolah juga menyampaikan bahwa letak dari sekolah memang berdekatan dengan salah satu perlintasan sebidang sehingga sebagian dari siswa-siswi maupun para guru setiap hari melewati perlintasan sebidang sehingga pengetahuan tentang rambu – rambu lalu lintas dan semboyan kereta api di perlintasan sebidang sangat penting sekali bagi siswa-siswi SDN Tambakrama I. Pihak sekolah juga selalu mengingatkan siswa-siswi untuk selalu berhati-hati pada saat melewati perlintasan sebidang kereta api.

Setelah sambutan, kegiatan dilanjutkan pembukaan dan pelaksanaan pre test oleh taruna PPI Madiun. Pre test terdiri atas dua puluh soal yang terkait rambu-rambu dan semboyan pada perlintasan sebidang serta pengetahuan umum tentang perkeretaapian. Setelah pre test dilanjutkan dengan penyampaian materi pertama oleh Septiana Widi Astuti, MT yang menyampaikan materi tentang rambu-rambu pada perlintasan sebidang, dan dilanjutkan oleh Armyta Puspitasari, S.Pd.I., M.Pd yang menyampaikan materi terkait semboyan kereta api. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif, yaitu pada saat penyampaian paparan juga diselingi dengan tanya jawab dengan para siswa. Pemateri selain menyampaikan pengetahuan tentang rambu dan semboyan kereta api juga menggali tingkat pengetahuan dan pemahaman awal siswa – siswa tentang kereta api dan sikap – sikap yang perlu dilakukan siswa pada saat melintas di perlintasan sebidang kereta api. Para siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh narasumber.

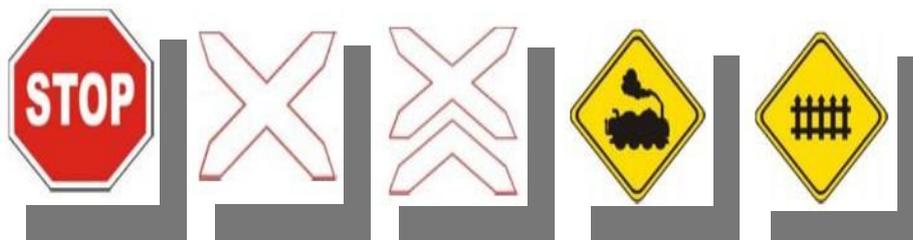
Materi disampaikan menggunakan metode ceramah interaktif dengan media visual dan audio visual. Metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan siswa belajar aktif dan kreatif (Aminah, 2018). Metode visual berupa penyampaian gambar – gambar rambu lalu lintas dan semboyan kereta api yang terdapat pada perlintasan sebidang. Sedangkan audio visual berupa pemutaran video contoh – contoh kejadian kecelakaan di perlintasan sebidang serta video.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor : SK.770/KA.401/DRJD/2005 tentang Pedoman Teknis Perlintasan Sebidang antara Jalan dengan Jalur Kereta Api disebutkan bahwa rambu lalu lintas terdiri atas rambu peringatan dan larangan.

Rambu peringatan dipasang pada perlintasan sebidang, terdiri dari rambu yang menyatakan adanya perlintasan sebidang antara jalan dengan jalur kereta api, rambu tambahan dan rambu berupa kata-kata yang menyatakan agar berhati-hati mendekati perlintasan kereta api. Sedangkan rambu larangan antara lain rambu larangan berjalan terus, rambu larangan berbalik arah kendaraan bermotor maupun tidak bermotor pada perlintasan kereta api dan rambu larangan berupa kata-kata yang menyatakan agar pengemudi berhenti sebentar untuk memastikan tidak ada kereta api yang melintas. Sedangkan rambu perintah merupakan rambu yang menyatakan perintah yang wajib dilakukan oleh pengguna jalan (K. Perhubungan, 2005).



**Gambar 1. Kegiatan Pengisian Materi**



### Gambar 2. Contoh Rambu – rambu pada perlintasan sebidang

Gambar 2 di atas menggambarkan beberapa contoh rambu lalu lintas yang terdapat di perlintasan sebidang. Pada gambar paling kiri terlihat lambang stop, pada saat melihat tanda ini maka pengendara wajib berhenti sesaat dan dapat meneruskan perjalanan setelah kereta lewat. Disebelah kanan terdapat rambu yang melambangkan pintu perlintasan jalur tunggal. Untuk selanjutnya merupakan gambar pintu perlintasan jalur ganda. Pada saat melihat tanda ini, pengendara wajib waspada dan berhati-hati pada saat melintasi jalur ganda karena dapat terjadi kemungkinan kereta yang berjalan berlawanan. Gambar ke empat merupakan persilangan datar pada jalur perlintasan tanpa pintu. Gambar ke lima merupakan persilangan datar dengan pintu berpintu.

Berdasarkan hasil ceramah interaktif terdapat beberapa pesan yang disampaikan pemateri yaitu para peserta khususnya siswa – siswi SDN Tambakrama I agar selalu berhati-hati ketika melintasi atau berkendara di perlintasan sebidang kereta api. Selain itu pada saat melintas di perlintasan sebidang agar selalu mematuhi rambu-rambu peringatan dan selalu memperhatikan kedua arah dan sekeliling.

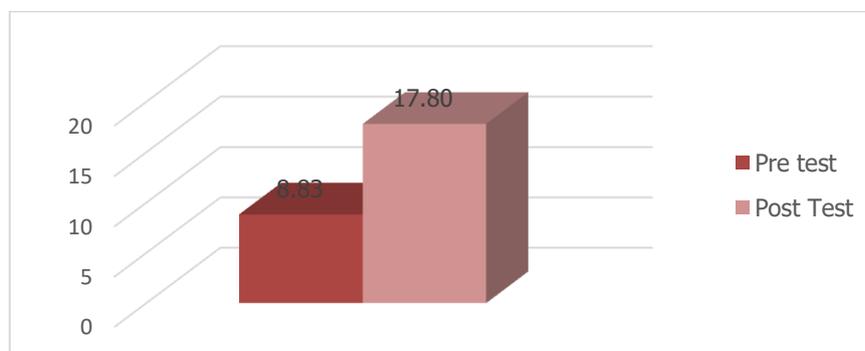
Pada tahap evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui pemberian post-test yaitu mengerjakan soal-soal yang sama dengan soal pre-test pada awal kegiatan. Dari dua puluh pertanyaan terkait dengan rambu dan semboyan perkeretaapian diperoleh hasil pre-post test sebagai berikut :

**Tabel 1. Perbandingan skor rata-rata pre test dan post**

Nilai Statistika	Skor Pengetahuan	
	Pre test	Post Test
Rata-rata	8,83	17,80
Minimum	5	15
Maksimum	14	20
Simpangan baku	1,81	1,69

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa rata-rata skor pengetahuan siswa yang mengikuti kegiatan pengenalan rambu – rambu dan semboyan pada saat pre-test adalah 8,83 sedangkan untuk post test mengalami peningkatan cukup tinggi menjadi 17,80. Sementara simpangan baku pre-test adalah 1,81 sedangkan simpangan baku post-test mengalami penurunan menjadi 1,69. Penurunan simpangan baku ini menunjukkan bahwa sebaran data pada hasil post-test lebih mendekati rata – rata dibandingkan sebaran data hasil pre-test.



**Gambar 3 skor rata-rata pengetahuan siswa saat pre-test dan post-test**

Berdasarkan gambar 3 di atas, terdapat selisih nilai rata-rata skor pengetahuan pada saat pre-test dan post-test sebesar 8,97. Adanya peningkatan skor sebesar 8,97 pada post test

menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan materi tentang rambu – rambu dan semboyan pada perlintasan sebidang.

Selain dari siswa, terdapat evaluasi dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Tambakrama I. Kepala sekolah SDN Tambakrama I menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa siswi karena dengan pengenalan rambu dan semboyan kereta api dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran kepada siswa terlebih lokasi sekolah memang dekat dengan perlintasan sebidang, sehingga penanaman kesadaran keselamatan pada perlintasan sebidang sangat penting bagi siswa siswi SDN Tambakrama I. Dengan hasil evaluasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengenalan rambu dan semboyan kereta api yang dilakukan oleh dosen dan taruna Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun sudah terlaksana dengan baik dan lancar dengan antusiasme peserta yang sangat tinggi. Pengetahuan siswa terkait rambu-rambu dan semboyan kereta api pada perlintasan sebidang juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari perubahan skor rata-rata pengetahuan pre-test yaitu 8,83 meningkat menjadi 17,80 pada saat post-test.

Saran untuk kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan dapat menggunakan media peraga rambu – rambu lalu lintas dan semboyan kereta api. Selain itu untuk kegiatan kedepan sasaran pengabdian masyarakat pengenalan rambu dan semboyan kereta api dalam rangka meningkatkan keselamatan perkeretaapian agar dapat diperluas ke semua lapisan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghastya, A., Wirawan, W. A., & Rozaq, F. (2019). *Peningkatan Keselamatan Masyarakat Dalam Memahami Rambu Lalulintas di Perlintasan Sebidang ( studi kasus di SMKN 1 Wonoasri , Madiun )*. 1, 331–334.
- Aminah, A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Interaktif Dengan Metode Tanya Jawab. *Journal of Natural Science and Integration*, 1(1), 121–131. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v1i1.5200>
- Antoro, W. D., & Sridiyatmiko, G. (2022). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3(1), 197–202. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.378>
- Diandra Izzani Sari. (2018). Pengaruh Pembelajaran Media Visual Terhadap Meningkatnya Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Hikmawati, N. (2018). Analisa Kesiapan Kognitif Siswa Sd/Mi. *Kariman*, 06(01), 109–128.
- Oktaria, S. D., Destiani, Habibi, R. K., Profitha, N., Nuraini, S., Hermawan, J. S., & Hariyanto. (2022). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Audio Visual Bagi Mahasiswa PGSD Universitas Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 1(02), 106–116. <https://doi.org/10.23960/jpmip.v1i02.85>
- Perhubungan, K. (2005). Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Tahun 2005. *SK Dirjen Perhubungan Darat*.
- Perhubungan, M., & Indonesia, R. (2018). *PM No. 94 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Keselamatan Perlintasan Sebidang antara Jalur Kereta Api dengan Jalan*. 208. [http://jdih.dephub.go.id/produk\\_hukum/view/VUUwZ09UUWdWRUZjVlU0Z01qQXhPQT09](http://jdih.dephub.go.id/produk_hukum/view/VUUwZ09UUWdWRUZjVlU0Z01qQXhPQT09)
- Rikawati, K., & Sitingjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>